

PENELITIAN TINDAKAN KELAS

PENERAPAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR IPS SISWA KELAS VII SMPN 7 SEMARANG

Cici Aryani*, Rahayu Astanti², Edi Kurniawan¹

¹Universitas Negeri Semarang, Semarang

² SMP Negeri 7 Semarang, Semarang

*Email korespondensi: ciciaryani2578@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan minat belajar IPS siswa melalui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII F SMPN 7 Semarang yang berjumlah 32 siswa. Model penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah model Kemmis dan Taggart dalam 2 siklus pembelajaran. Setiap siklus terdiri atas perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), observasi (*observing*), serta refleksi (*reflecting*). Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif. Data dalam penelitian ini diperoleh dari angket minat belajar IPS dan lembar observasi selama proses pembelajaran. Hasil penelitian tindakan kelas ini diperoleh rata-rata indeks minat belajar pada pra siklus adalah 58,19 % (Kurang berminat). Kemudian rata-rata indeks minat belajar pada siklus I adalah 70,53 % (Setuju) dan siklus 2 adalah 82,36 % (Sangat setuju). Secara keseluruhan siswa sangat setuju penerapan model *Discovery Learning* dalam meningkatkan minat belajar IPS

Kata kunci: *Discovery Learning*; IPS, Minat Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bentuk usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa supaya menjadi manusia seutuhnya yang berjiwa Pancasila. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa : “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab” pendidikan memiliki makna untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, hal ini memiliki tujuan bahwa pendidikan harus mengembangkan sikap dan karakter seseorang supaya menjadi warga Negara yang baik dan memiliki tanggungjawab untuk dirinya dan masa depan bangsa dan negara serta membawa perubahan kearah yang lebih baik. (Prihatin, Anna Aisyah, 2024)

IPS di Indonesia adalah sebuah kesepakatan untuk menunjuk istilah lain dari *social studies*. Menunjuk sifat keterpaduan dari ilmu-ilmu sosial atau *integrated social sciences*. Jadi sifat keterpaduan itu mestinya menjadi ciri pokok mata kajian yang disebut IPS. IPS adalah studi integratif tentang kehidupan manusia dalam berbagai dimensi ruang dan waktu dengan segala aktivitasnya. Dalam rumusan yang lain, IPS merupakan kajian yang terkait dengan kehidupan sosial kemasyarakatan beserta lingkungannya untuk kepentingan pendidikan dan pembentukan para pelaku sosial. (Edy Surahman, 2017)

IPS dalam pendidikan merupakan suatu konsep yang mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sosial dalam rangka membentuk dan mengembangkan pribadi warga negara yang baik, juga telah menjadi bagian dari wacana kurikulum dan sistem pendidikan di Indonesia, dan merupakan program pendidikan sosial pada jalur pendidikan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas VII F SMPN 7 Semarang saat pembelajaran IPS ditemukan beberapa fakta yang belum menunjukkan adanya minat belajar IPS pada siswa diantaranya adalah siswa terlihat pasif saat pembelajaran, siswa mengobrol dengan teman sebangku saat guru menjelaskan materi, siswa mengantuk dan siswa yang bermain gawai saat pembelajaran berlangsung. Ketika guru memberikan pertanyaan juga terlihat hanya beberapa siswa saja yang aktif menjawab pertanyaan. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa masih kurangnya minat belajar IPS pada siswa kelas VII F SMPN 7 Semarang. Menurut Nurhaeni (2011), banyak siswa yang masih beranggapan bahwa pelajaran IPS kurang menyenangkan, sulit karena penuh dengan hafalan dan penggunaan media pembelajaran yang kurang inovatif sehingga mengakibatkan siswa menjadi malas belajar dan minat belajar menjadi menurun.

Hasil observasi lain menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran berlangsung hanya menggunakan buku paket siswa dan buku pegangan guru. Metode pembelajaran yang dilakukan selama ini masih berupa ceramah, penugasan berupa merangkum materi dari buku paket siswa, dan tanya jawab saja. Media pembelajaran yang digunakan selama ini juga hanya sebatas *power point* materi dan video pembelajaran saja. Siswa kurang mendapatkan relevansi dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari sehingga membuat siswa menjadi kurang antusias dalam pembelajaran IPS. Dalam pembelajarannya juga belum mencerminkan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*Student centered learning*), padahal seharusnya siswa dapat terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran untuk menemukan pengetahuan secara sosial. Selain itu setelah dilakukannya asesmen diagnostik juga didapatkan data bahwa sebagian besar siswa kelas VII F memiliki gaya belajar visual.

Adapun dari permasalahan yang terjadi di dalam kelas VII F SMPN 7 Semarang tersebut, maka pembelajaran IPS perlu dilakukan dengan menarik agar menumbuhkan minat siswa dalam mempelajari IPS. Guru berperan penting dalam berjalannya pembelajaran, hal ini karena selain mendorong dan membimbing siswa Guru juga memfasilitasi kebutuhan belajar siswa agar mudah dalam menerima pembelajaran. Maka dari itu diperlukan sebuah inovasi dalam pembelajaran yang menyenangkan dan melibatkan secara aktif siswa dalam proses pembelajaran. Dalam menumbuhkan minat belajar IPS siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti dengan menerapkan strategi pembelajaran yang memberikan model dan media pembelajaran yang interaktif dan menarik bagi siswa.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat belajar IPS siswa adalah model pembelajaran berbasis penemuan atau biasa disebut dengan *discovery learning*. *Discovery learning* lebih menekankan pada keaktifan siswa dalam menemukan pemahaman konsepnya sendiri melalui percobaan, atau pengamatan sehingga pembelajaran menjadi aktif (Thalib dkk., 2020). Selain itu pembelajaran menggunakan *discovery learning* dapat dilakukan secara berkelompok melalui tugas-tugas yang terstruktur. Model pembelajaran *discovery learning* terdiri dari 6 tahapan yaitu, tahap 1 pemberian rangsangan (*Stimulation*), tahap 2 pernyataan/ identifikasi masalah (*Problem statement*), tahap 3 pengumpulan data (*Data collection*), tahap 4 pengolahan data (*Data processing*), tahap 5 pembuktian (*Verification*), dan tahap 6 menarik simpulan (*Generalization*). Pada penelitian Hadi dkk., (2023) menyatakan bahwa model pembelajaran *Discovery learning* dapat dijadikan sebagai strategi pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar IPS di mana saat Pra siklus didapatkan rata-rata sebesar 69% (kategori cukup), pada siklus I meningkat menjadi 83% (kategori Tinggi), kemudian pada siklus II meningkat menjadi 85% (kategori tinggi).

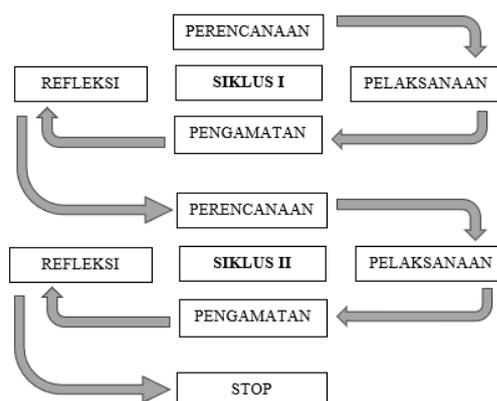
Salah satu penunjang dalam mengoptimalkan proses pembelajaran melalui model *discovery learning* yaitu perlu adanya bantuan melalui media pembelajaran. Media pembelajaran berperan penting dalam menyampaikan informasi terkait materi pelajaran yang dapat menumbuhkan rasa minat siswa untuk belajar. Dengan adanya media pembelajaran proses pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik dan membantu siswa dalam memahami materi pelajaran. Pemilihan media pembelajaran yang tepat dan inovatif dapat membantu proses pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga mampu merangsang minat belajar siswa. Seiring adanya kemajuan teknologi yang semakin berkembang memungkinkan adanya perkembangan dalam media pembelajaran yang berbasis teknologi.

Berdasarkan hal-hal yang telah dijelaskan di atas, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian menggunakan salah satu strategi pembelajaran yaitu “Penerapan Model *Discovery Learning* dalam Meningkatkan Minat Belajar IPS Siswa Kelas VII SMPN 7 Semarang”. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan ini berfokus pada upaya meningkatkan minat belajar IPS pada siswa kelas VII dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning*. Dengan menerapkan model *discovery learning* ini diharapkan mampu meningkatkan minat belajar IPS pada siswa

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif yang berkolaborasi dengan beberapa pihak seperti mahasiswa PPL PPG Prajabatan Gelombang 1 Tahun 2023, Guru Pamong, dan Dosen Pembimbing Lapangan. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan jenis penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas bertujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas melalui tindakan-tindakan yang dilakukan (Najemi, 2014). Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 7 Semarang yang beralamat di Jalan Imam Bonjol No.191 A, Pendirian Kidul, Kec. Semarang Tengah, Kota

Semarang pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Subjek penelitian ini siswa kelas VII F yang berjumlah 32 siswa yang terdiri dari 19 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 21 – 26 April 2024 pada materi Keanekaragaman Sosial dan Budaya di Indonesia. Penelitian ini menggunakan model Kemmis & Mc Taggart (1988) yang dilakukan dalam 2 siklus dimana setiap siklusnya terdiri dari empat tahapan yaitu : perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Alur pelaksanaan siklus penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat pada Gambar 1 berikut ini.



1. Perencanaan (*Planning*)

Tahap perencanaan ini peneliti bersama guru pamong merencanakan pelaksanaan kegiatan pembelajaran berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi di kelas. Perencanaan tersebut terkait dengan rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan pada penelitian tindakan kelas seperti membuat menyusun modul ajar Keanekaragaman Sosial dan Budaya di Indonesia menggunakan model *Discovery Learning*, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), media pembelajaran berupa video, hingga instrumen minat belajar IPS.

2. Pelaksanaan (*Acting*)

Tahap pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya yaitu pada materi Keanekaragaman Sosial dan Budaya di Indonesia menggunakan model *Discovery Learning*. Selama proses pembelajaran guru menerapkan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model *Discovery Learning* sesuai dengan skenario pada modul ajar yang telah dibuat untuk mengukur peningkatan minat belajar IPS siswa.

3. Pengamatan (*Observing*)

Tahap pengamatan ini peneliti dibantu oleh *observer* teman sejawat mengamati jalannya proses pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* dengan membuat catatan pada instrumen lembar observasi, mendokumentasikan kegiatan, serta menganalisis hasil observasi. Pengukuran terhadap minat belajar IPS siswa dilakukan setelah kegiatan pembelajaran usai pada tiap akhir siklusnya.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Tahap refleksi ini peneliti mengkaji terhadap hasil tindakan yang telah dilaksanakan terkait penerapan model *Discovery Learning* yang dilakukan di kelas serta hasil data yang terkumpul dari instrumen angket minat belajar IPS siswa untuk kemudian diidentifikasi mengenai hal-hal perbaikan yang perlu dilakukan untuk menyusun rencana tindak lanjut pada siklus selanjutnya.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu berupa observasi yang dibantu oleh observer teman sejawat, angket atau kuesioner serta dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi dan angket minat belajar. Lembar observasi digunakan terkait penerapan model pembelajaran di kelas sedangkan angket diberikan pada siswa bertujuan untuk mengukur minat belajar siswa terhadap pembelajaran IPS. Angket menggunakan skala *likert* berskala 1 sampai 5 yang kisi-kisinya disusun berdasarkan indikator minat belajar siswa. Terdapat 20 pernyataan yang termasuk ke dalam indikator minat belajar. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kuantitatif. Analisis data kuantitatif digunakan untuk menghitung hasil skala minat belajar IPS siswa dan analisis data deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil skala minat belajar IPS siswa.

Instrumen angket minat belajar yang digunakan pada penelitian ini mengacu pada pengembangan angket minat belajar IPS yang dikembangkan oleh Fibriani dkk., (2021), berikut merupakan indikator minat belajar IPS siswa yang telah dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Tabel 1. Indikator Minat Belajar

Indikator	Pertanyaan	No	
		Positif	Negatif
Bergairah untuk belajar	Saya selalu bersemangat saat belajar IPS.	1	
	Saya merasa senang saat mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan IPS	2	
	Saya tidak menyukai pelajaran IPS karena IPS sulit dipelajari.		3
Tertarik pada pelajaran	Saya aktif bertanya kepada guru IPS.	4	
	Saya tidak suka saat guru memberikan latihan soal atau tugas IPS.		5
Tertarik pada guru	Saya senang dengan cara guru IPS mengajar	6	
	Saya selalu memperhatikan saat guru IPS menjelaskan materi.	7	
	Saya tidak pernah mendengarkan perkataan guru IPS		8
Memiliki inisiatif untuk belajar	Saya selalu belajar IPS di rumah sehari sebelum belajar IPS di kelas/di Sekolah	9	
	Saya bersemangat mengikuti pelajaran IPS	10	
Kesegaran dalam belajar	Saya merasa lesu saat belajar tentang IPS		11
	Saya sering mengantuk saat pelajaran IPS berlangsung		12
	Saya tidak pernah menyimak penjelasan guru ataupun penjelasan teman saat pelajaran IPS berlangsung		13
Konsentrasi Belajar dalam	Saya selalu fokus saat belajar IPS	14	
Teliti dalam belajar	Saya teliti dalam mengerjakan latihan soal IPS	15	

	Saya mengerjakan tugas IPS dengan terburu-buru dan asal-asalan.	16
	Saya menyadari apabila terdapat kesalahan dalam mengerjakan latihan soal IPS	17
Memiliki kemauan dalam belajar	Saya selalu belajar IPS tanpa disuruh oleh guru atau orang tua	18
	Saya tidak ingin tahu tentang hal-hal yang berhubungan dengan IPS	19
	Saya selalu mengumpulkan tugas IPS tepat waktu	20

Adapun pedoman penskoran angket minat belajar berdasarkan skala *likert* seperti pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Pedoman Penskoran Angket Skala Likert

Jawaban	Skor	
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Kurang Setuju (KS)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

(Pranatawijaya dkk., 2019)

Menurut Pranatawijaya dkk., (2019) berdasarkan hasil angket minat belajar siswa nilai persentase indeks minat belajar dapat dihitung dengan rumus berikut dan dikategorikan sesuai dengan ketentuan pada Tabel 3:

$$\text{Indeks (\%)} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Tabel 3. Kriteria Indeks Pencapaian Minat Belajar Siswa

Persentase minat belajar (%)	Kriteria
0 % - 19,99 %	Sangat tidak setuju
20 % - 39,99 %	Tidak setuju
40 % - 59,99 %	Kurang setuju
60 % - 79,99 %	Setuju
80 % - 100 %	Sangat setuju

(Pranatawijaya dkk., 2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa pada materi Keanekaragaman Sosial dan Budaya di Indonesia. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII F SMPN 7 Semarang. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus dimana tiap siklusnya terdiri atas dua pertemuan. Model pembelajaran *discovery learning* terdiri dari 6 tahapan antara lain: Tahap 1 pemberian

rangsangan (*Stimulation*), tahap 2 pernyataan/ identifikasi masalah (*Problem statement*), tahap 3 pengumpulan data (*Data collection*), tahap 4 pengolahan data (*Data processing*), tahap 5 pembuktian (*Verification*), dan tahap 6 menarik simpulan (*Generalization*). Adapun indikator minat belajar yang digunakan pada penelitian ini menurut acuan Fibriani dkk., (2021) peneliti menggunakan 8 indikator antara lain : (1) Bergairah untuk belajar; (2) Tertarik pada pelajaran; (3) Tertarik pada guru; (4) Memiliki inisiatif untuk belajar; (5) Kesegaran dalam belajar; (6) Konsentrasi dalam belajar; (7) Teliti dalam belajar; dan (8) Memiliki kemauan untuk belajar.

Pra Siklus

Sebelum dilakukannya tindakan kelas, peneliti melakukan observasi awal untuk mengetahui permasalahan yang terjadi selama proses pembelajaran IPS di kelas. Berdasarkan hasil observasi didapatkan fakta bahwa proses pembelajaran IPS di kelas belum sepenuhnya optimal. Hal ini dikarenakan masih banyak siswa yang terlihat kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Siswa terlihat pasif saat pembelajaran, siswa mengobrol dengan teman sebangku saat guru menjelaskan materi, siswa mengantuk dan siswa yang bermain gawai saat pembelajaran berlangsung. Kegiatan pembelajaran hanya terbatas pada penyampaian materi dari *slide power point*, video pembelajaran dan buku paket sehingga cenderung membuat siswa menjadi cepat bosan dan kurang interaktif. Berdasarkan data angket minat belajar yang diberikan pada tahap pra siklus ini diperoleh hasil minat belajar IPS seperti pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Analisis Minat Belajar Pra Siklus

Indikator	% Indeks	Kategori
Bergairah untuk belajar	55,83	Kurang setuju
Tertarik pada pelajaran	46,88	Kurang setuju
Tertarik pada guru	68,96	Setuju
Memiliki Inisiatif untuk belajar	58,44	Kurang setuju
Kesegaran dalam belajar	40,63	Kurang setuju
Konsentrasi dalam Belajar	59,38	Kurang setuju
Teliti dalam belajar	75,83	Setuju
Memiliki kemauan dalam belajar	59,58	Kurang setuju
Rata-rata	58,19	Kurang setuju

Berdasarkan data di atas, diperoleh rata-rata hasil minat belajar IPS siswa 58,19% dalam kategori kurang setuju. Hasil rata-rata minat belajar IPS siswa dalam indikator bergairah untuk belajar kategori kurang setuju, tertarik pada pelajaran kategori kurang setuju, tertarik pada guru kategori setuju, memiliki inisiatif untuk belajar kategori kurang setuju, kesegaran dalam belajar kategori kurang setuju, konsentrasi dalam belajar kurang setuju, teliti dalam belajar kategori setuju dan memiliki kemauan dalam belajar kategori kurang setuju. Dari delapan indikator tersebut dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa terhadap

pembelajaran IPS rendah. Salah satu cara untuk mengatasi kurangnya minat belajar siswa adalah dengan menerapkan model *Discovery Learning*.

Siklus I

Siklus I dalam penelitian ini dilaksanakan selama 2 pertemuan. peneliti melaksanakan proses pembelajaran selama dua pertemuan dengan menerapkan model *Discovery Learning*. Pembelajaran dilakukan dengan metode diskusi secara berkelompok. Kegiatan pembelajaran dilakukan sesuai sintaks *Discovery Learning* sebagai berikut: 1) *Stimulation*, tahap ini siswa diberi stimulus berupa video Keanekaragaman Sosial dan Budaya di Indonesia, 2) *Problem Statement*, tahap ini siswa memberikan pernyataan serta mengidentifikasi masalah dalam bentuk hipotesis; 3) *Data Collection*, tahap ini siswa dibagi menjadi delapan kelompok untuk memperoleh data terkait permasalahan yang telah diidentifikasi sebelumnya dan menuliskan hasilnya di LKPD; 4) *Data Processing*, tahap ini siswa mengolah sekaligus menganalisis data hasil pengamatannya bersama kelompoknya; 5) *Verification*, tahap ini siswa membuktikan hasil diskusi kelompoknya dengan mencocokkannya melalui sumber teori yang relevan kemudian dipresentasikan di depan kelas; dan 6) *Generalization*, tahap ini siswa menyimpulkan terkait hasil diskusi penemuan kelompoknya. Berdasarkan data angket minat belajar yang diberikan pada tahap siklus I ini diperoleh hasil minat belajar IPS seperti pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Analisis Minat Belajar Siklus I

Indikator	Pra Siklus		Siklus 1	
	% Indeks	Kategori	% Indeks	Kategori
Bergairah untuk belajar	55,83	Kurang setuju	69,58	Setuju
Tertarik pada pelajaran	46,88	Kurang setuju	61,25	Setuju
Tertarik pada guru	68,96	Setuju	80,42	Sangat setuju
Memiliki Inisiatif untuk belajar	58,44	Kurang setuju	69,06	Setuju
Kesegaran dalam belajar	40,63	Kurang setuju	60,63	Setuju
Konsentrasi dalam Belajar	59,38	Kurang setuju	75,63	Setuju
Teliti dalam belajar	75,83	Setuju	76,67	Setuju
Memiliki kemauan dalam belajar	59,58	Kurang setuju	71,04	Setuju
Rata-rata	58,19	Kurang setuju	70,53	Setuju

Berdasarkan tabel di atas pada siklus I diperoleh rata-rata hasil minat belajar siswa sebesar 70,53 % dalam kategori setuju sehingga dapat dikatakan adanya peningkatan pada minat belajar jika dibandingkan sebelumnya. Hasil rata-rata tiap indikator juga mengalami peningkatan seperti bergairah untuk belajar kategori setuju, tertarik pada pelajaran kategori setuju, tertarik pada guru kategori sangat setuju, memiliki inisiatif untuk belajar kategori setuju, kesegaran dalam belajar kategori setuju, konsentrasi dalam belajar kategori setuju, teliti dalam belajar kategori setuju, dan memiliki kemauan dalam belajar kategori setuju. Peningkatan minat belajar tersebut dapat terjadi setelah diterapkannya model *Discovery Learning* namun hasilnya masih belum terlalu signifikan dikarenakan siswa masih dalam penyesuaian proses pembelajaran *Discovery Learning*. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Lorenza dkk., (2021) bahwa pada siklus I minat belajar siswa telah mengalami peningkatan namun belum signifikan dikarenakan siswa masih perlu penyesuaian dengan

penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* sehingga siswa masih belajar memahami namun sudah mulai tampak antusias dengan proses pembelajaran tersebut.

Secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I ini telah mencapai indikator keberhasilan karena terjadinya peningkatan minat belajar dibanding siklus sebelumnya. Namun untuk memastikan adanya peningkatan yang lebih signifikan serta perbaikan yang perlu dilakukan untuk pembelajaran selanjutnya maka penelitian ini dilanjutkan pada siklus II. Dari pelaksanaan siklus I ini peneliti mengevaluasi hasil refleksi pada siklus I untuk digunakan dalam menyusun rencana tindak lanjut pada siklus berikutnya agar pembelajaran lebih baik lagi. Hasil refleksi dan rencana tindak lanjut untuk siklus II dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Refleksi Siklus I dan Rencana Tindak Lanjut

No	Refleksi Siklus I	Rencana Tindak Lanjut
1.	Diskusi kelompok masih belum maksimal karena beberapa siswa terlihat pasif saat diskusi kelompok	Perlu adanya pengorganisasian kelompok dengan menunjuk ketua kelompok agar dapat mengatur jalannya diskusi dengan baik
2.	Tiap kelompok masih belum ada inisiatif untuk maju sendiri sehingga harus ditunjuk	Perlu memberikan motivasi pada tiap kelompok agar memiliki rasa percaya diri untuk presentasi di depan
3.	Kurangnya penguatan materi yang diberikan oleh guru setelah proses diskusi kelompok karena keterbatasan waktu	Memberikan penjelasan pada siswa tentang waktu pembelajaran agar tidak terlalu lama memakan waktu

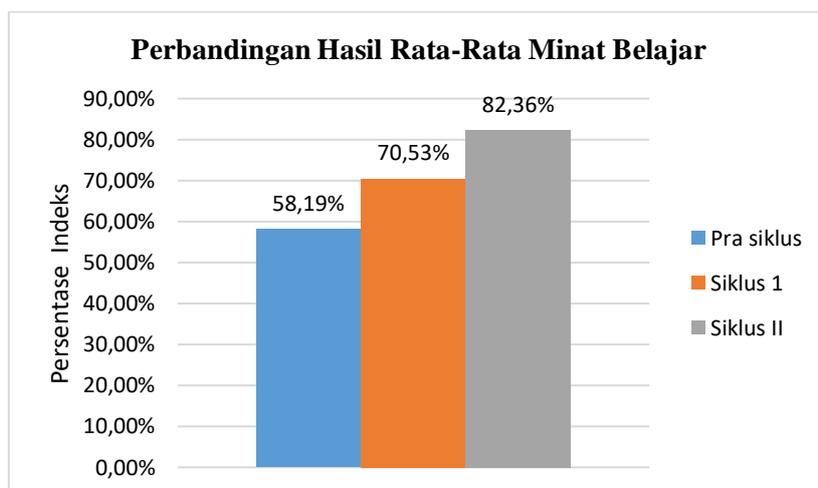
Siklus II

Siklus II dalam penelitian ini dilaksanakan selama 2 pertemuan. Pada siklus II ini dilakukan adanya beberapa perbaikan berdasarkan hasil refleksi pada siklus sebelumnya seperti dalam hal manajemen kelompok, manajemen waktu, agar lebih mudah digunakan oleh siswa. Sama seperti siklus sebelumnya pembelajaran dilakukan dengan metode diskusi secara berkelompok. Kegiatan pembelajaran dilakukan sesuai sintaks *Discovery Learning* sebagai berikut: 1) *Stimulation*, tahap ini siswa diberi stimulus berupa video Keanekaragaman Sosial dan Budaya di Indonesia; 2) *Problem Statement*, tahap ini siswa memberikan pernyataan serta mengidentifikasi masalah dalam bentuk hipotesis; 3) *Data Collection*, tahap ini siswa dibagi menjadi delapan kelompok untuk memperoleh data terkait permasalahan yang telah diidentifikasi sebelumnya dan menuliskan hasilnya di LKPD; 4) *Data Processing*, tahap ini siswa mengolah sekaligus menganalisis data hasil pengamatannya bersama kelompoknya; 5) *Verification*, tahap ini siswa membuktikan hasil diskusi kelompoknya dengan mencocokkannya melalui sumber teori yang relevan kemudian dipresentasikan di depan kelas; dan 6) *Generalization*, tahap ini siswa menyimpulkan terkait hasil diskusi penemuan kelompoknya. Berdasarkan data angket minat belajar yang diberikan pada tahap siklus II ini diperoleh hasil minat belajar IPS seperti pada Tabel 7.

Tabel 5. Hasil Analisis Minat Belajar Siklus I

Indikator	Pra Siklus		Siklus 1		Siklus III	
	% Indeks	Kategori	% Indeks	Kategori	% Indeks	Kategori
Bergairah untuk belajar	55,83	Kurang setuju	69,58	Setuju	81,46	Sangat setuju

Tertarik pada pelajaran	46,88	Kurang setuju	61,25	Setuju	81,56	Sangat setuju
Tertarik pada guru	68,96	Setuju	80,42	Sangat setuju	81,67	Sangat setuju
Memiliki Inisiatif untuk belajar	58,44	Kurang setuju	69,06	Setuju	78,44	Setuju
Kesegaran dalam belajar	40,63	Kurang setuju	60,63	Setuju	81,25	Sangat setuju
Konsentrasi dalam Belajar	59,38	Kurang setuju	75,63	Setuju	85,31	Sangat setuju
Teliti dalam belajar	75,83	Setuju	76,67	Setuju	86,88	Sangat setuju
Memiliki kemauan dalam belajar	59,58	Kurang setuju	71,04	Setuju	82,29	Sangat setuju
Rata-rata	58,19	Kurang setuju	70,53	Setuju	82,36	Sangat setuju



Gambar 2. Perbandingan Hasil Rata-Rata Minat Belajar IPS

Berdasarkan tabel dan gambar grafik di atas, diperoleh rata-rata hasil minat belajar siswa pada siklus II 82,36% dalam kategori sangat setuju sehingga dapat dikatakan bahwa rata-rata hasil minat belajar siswa dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan yang signifikan dimana siklus I rata-rata hasil minat belajar siswa 70,53% kategori setuju mengalami peningkatan pada siklus II menjadi rata-rata hasil minat belajar siswa 82,36% kategori sangat setuju. Hasil rata-rata tiap indikator juga mengalami peningkatan seperti bergairah untuk belajar kategori sangat setuju, tertarik pada pelajaran kategori sangat setuju, tertarik pada guru kategori sangat setuju, memiliki inisiatif untuk belajar kategori setuju, kesegaran dalam belajar kategori sangat setuju, konsentrasi dalam belajar kategori sangat setuju, teliti dalam belajar kategori sangat setuju, dan memiliki kemauan dalam belajar kategori sangat setuju. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I sebelumnya proses

pembelajaran berjalan lebih baik daripada sebelumnya. Selain itu juga manajemen waktu siswa lebih baik karena di awal proses pembelajaran peneliti menjelaskan rincian alokasi waktu setiap tahapan pembelajarannya sehingga semua tahapan dapat berjalan sesuai dengan sintaks *Discovery Learning*.

Secara keseluruhan peningkatan minat belajar siswa terhadap pembelajaran IPS ini dikarenakan adanya penerapan model pembelajaran *Discovery Learning*. Model pembelajaran seperti ini mendorong siswa untuk aktif dalam menemukan pengetahuannya sendiri sehingga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan berpusat pada siswa. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Masitoh and Prasetyawan (2018) yang menyimpulkan bahwa penerapan model *discovery learning* dengan pendekatan saintifik memberikan pengaruh positif terhadap minat dan hasil belajar siswa. Menurut Ardana (2019), keberhasilan penelitian ini karena model *Discovery Learning* memiliki beberapa kelebihan yaitu antara lain melibatkan siswa secara aktif dalam menemukan informasi terkait permasalahan, peran siswa dalam kelompok sangat dihargai oleh teman-teman yang lain karena keberhasilan kelompok ditentukan oleh peran masing-masing individu, siswa terdorong untuk berani mengemukakan pendapat karena pendekatan ini keragaman pendapat dihargai, serta guru pada pendekatan ini berperan sebagai fasilitator dan membimbing siswa. Namun masih ada beberapa kekurangan dari model *Discovery Learning* ini diantaranya adalah waktu yang dibutuhkan untuk menerapkan model pembelajaran ini cukup banyak sehingga seringkali kekurangan waktu, serta perlu adanya motivasi yang tinggi dalam diri siswa karena siswa dituntut untuk aktif dalam penemuannya sendiri sehingga seringkali siswa merasa malas dalam memperoleh data maka dari itu model *Discovery Learning* ini akan lebih cocok diterapkan pada kelas yang tidak terlalu banyak siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilakukan ini diperoleh kesimpulan bahwa penerapan pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan minat belajar IPS siswa kelas VII F SMPN 7 Semarang semester genap tahun pelajaran 2023/2024. Rata-rata nilai indeks minat belajar pada siklus I adalah 70,53 % dalam kategori setuju kemudian terjadi peningkatan pada rata-rata nilai indeks minat pada siklus II adalah 82,36 % dalam kategori sangat setuju. Secara keseluruhan berarti siswa sangat setuju penerapan model *Discovery Learning* meningkatkan minat belajar IPS.

DAFTAR PUSTAKA .

- Ardana, I. K. 2019. Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Prakarya dan Kewirausahaan Siswa. *JIPP*. 3(1): 1-8.
- Fadhli, M. 2020. *Variabel Belajar (Kompilasi Konsep)*. Medan: Pusdikra Mitra Jaya.
- Fitrianiingsih, R., Sudiarti, D., Hakim, M. 2023. Penerapan Media Augmented Reality Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Ipa Pada Materi Sistem Ekskresi. *BIO-CONS: Jurnal Biologi dan Konservasi*. 5(1): 189-198.
- Hadi, N. M., Samputri, S., Rasyid, A., Hikmawati, A. F. 2023. Upaya Peningkatan Minat dan Hasil Belajar IPA Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran *Discovery Learning*. *JURNAL PEMIKIRAN DAN PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN*.5(2): 982-990.
- Kemmis, S., and McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner* (3rd ed.). Deakin University.

- Lorenza, G.V., Sopiatus, N., Helby, A. 2021. Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI Kelas IV di MI Hubbul Wathan Petai Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. *JOM FTK UNIKS*. 2 (2): 18-30.
- Masitoh, L. F., Prasetyawan, E. 2019. The Effectiveness of Scientific Approach with Openended Problem Based Learning Worksheet Viewed from Learning Achievement, Creative Thinking Ability, Interest, And Mathematics Self-Efficacy. *Daya Matematis: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*.7(3): 292-308.
- Najemi, C. 2014. Upaya Peningkatan Minat dan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurnal Natural*, 11(1): 1-8.
- Nashihah, U. H. 2020. Manajemen Pembelajaran Matematika dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD Unggulan Muslimat NU Kabupaten Kudus. *QUALITY*. 8(1) : 94-111.
- Nurhaeni, Y. 2011. Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Konsep Listrik Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Siswa Kelas IX SMPN 43 Bandung. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. 12(1): 68-80.
- Pranatawijaya, V. H., Widiatry., Priskila, R., Putra, P.B. 2019. Penerapan Skala Likert dan Skala Dikotomi pada Kuesioner Online. *Jurnal Sains dan Informatika*. 5(2): 128-137.
- Putrayasa, I. M., Syahrudin, H., dan Margunayasa, I. G. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa. *Jurnal Mimbar PGSD*. 2(1): 5-11.
- Thalib, A., Winarti, P., dan Sani, N. K. 2020. Pengembangan Modul Praktikum Serli (*Discovery Learning*) Untuk Pembelajaran Sains Di Sekolah Dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*. 7(1): 53–64
- Edy Surahman, M. (2017). Peran Guru IPS Sebagai Pendidik Dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 4.
- Prihatin, Anna Aisyah, A. Q. Z. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Materi Keragaman Sosial Dan Budaya Indonesia Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Sal Siswa Kelas VIIA Tahun Pelajaran 2022-2023 SMPN 12 Surabaya. *GARUDA : Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Filsafat*, 2, 294.